

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang baik dalam keluarga ataupun masyarakat. Karena pendidikan dapat memberikan nuansa positif kepada setiap individu. Pendidikan pun merupakan tolak ukur majunya suatu bangsa. Dengan pendidikan yang terarah dan tepat sasaran akan menghasilkan sumber daya manusia yang handal yang mampu membawa kemajuan dalam suatu peradaban umat manusia. Undang-undang pun mengamanahkan bahwa setiap anak memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang melalui program pendidikan. Kesadaran akan kebutuhan pendidikan tersebut dimediasi oleh pemerintah sebagai penyelenggara Negara dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka memenuhi kebutuhan anak supaya dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Tidak hanya itu, pemerintah juga mengupayakan pembaharuan pendidikan baik pada segi kuantitas maupun dari segi kualitas pendidikan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar sebagai kegiatan inti dalam proses pendidikan formal di sekolah. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Dalam proses belajar mengajar tersebut, siswa sebagai pelaku pelajar dan guru sebagai pengajar merupakan faktor penentu dari keberhasilan proses pendidikan. Dalam pembelajaran, siswa sebagai suatu individu yang perlu dikembangkan potensi dan kemampuan sehingga mampu berkarya dan berkreasi secara mandiri sebagai implikasi dari adanya peristiwa belajar.

Pada pembelajaran di sekolah, berbagai landasan keilmuan yang diajarkan pada siswa agar dapat berkembang dan memiliki sumber daya manusia yang dapat diandalkan. Salah satu ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA di sekolah dasar sangat penting karena memberikan dampak positif dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), mulai dari IPTEK sederhana sampai pada IPTEK modern.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar (SD) bukanlah hal yang mudah dilakukan. Berbagai kendala sering terjadi dalam proses pembelajaran sehingga pelaksanaannya tidak mencapai hasil yang maksimal. Hal ini sering dipengaruhi oleh tingkat persepsi siswa tentang eksistensi dari pelajaran IPA itu sendiri. Siswa kadang menganggap IPA adalah mata pelajaran yang sulit apabila metode pembelajaran IPA yang digunakan guru kurang sesuai, seperti guru lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan mengerjakan soal latihan. Proses pembelajaran dengan metode ceramah dapat membuat siswa cepat bosan dan malas belajar. Selain itu, ketika guru menerapkan proses belajar diskusi, siswa banyak yang kurang efektif dalam bekerja kelompok hanya mengandalkan temannya, sehingga kerja kelompok kurang terjalin serta kurang terciptanya rasa tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok. Padahal kenyataannya materi pembelajaran IPA merupakan representasi dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sehari-hari atau merupakan materi yang dialami langsung oleh peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.

Menciptakan iklim belajar mengajar yang baik pada mata pelajaran IPA secara interaktif sangat diharapkan. Hal tersebut tentunya harus didukung oleh kualitas guru. Guru harus kreatif dan inovatif disaat menyajikan materi pelajaran, sehingga siswa tidak bosan untuk mengikuti pelajaran agar siswa secara matang menguasai materi pelajaran yang disajikan. Untuk itu, kemampuan guru perlu dikembangkan dan ditingkatkan dalam merancang model pembelajaran yang menarik dan unik serta menyenangkan bagi siswa, agar siswa tidak merasa bosan. Selain itu, siswa juga dituntut untuk terlibat lebih banyak dalam proses pembelajaran dan pembelajaran semestinya berpusat pada guru melainkan pembelajaran berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 1 Batubantayo Kecamatan Pinogaluman, proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Dalam pembelajaran IPA materi pelajaran makhluk hidup dengan lingkungannya, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan model pembelajaran kooperatif sehingga siswa cenderung bosan mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut tentunya dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Sesuai hasil observasi awal diketahui bahwa ketuntasan belajar

siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Dari total 14 orang siswa, hanya 8 orang siswa (57,14%) yang tuntas sementara 6 siswa lainnya (42,86%) tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan adalah minimal siswa memperoleh nilai 65 dalam pembelajaran IPA. Rendahnya hasil belajar IPA di SDN 1 Batubantayo Kecamatan Pinogaluman khususnya kelas IV dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kurang aktifnya siswa mengikuti pelajaran. Siswa kurang tertarik pada cara penyajian materi yang sering dilakukan guru.

Guru sebagai pembelajar memiliki kewajiban mencari, menemukan dan mampu memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh para siswa. Setiap guru perlu menyadari bahwa tidak semua mata pelajaran menarik perhatian siswa termasuk pula mata pelajaran IPA. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran IPA. Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, maka dilakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar. Formulasi judul penelitian yang dilakukan yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar IPA Di Kelas IV SDN 1 Batubantayo Kecamatan Pinogaluman”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Proses pembelajaran IPA masih berpusat pada guru.
- b. Ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah.

- c. Kurang aktifnya siswa mengikuti proses pembelajaran IPA.
- d. Siswa kurang tertarik pada cara penyajian materi yang sering dilakukan guru.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar IPA siswa IV SDN I Batubantayo Kecamatan Pinogaluman?”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 1 Batubantayo Kecamatan Pinogaluman.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Siswa yaitu menjadikan siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
2. Bagi Guru yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan guru dalam membelajarkan siswa khususnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* baik pada mata pelajaran IPA maupun mata pelajaran lainnya.
3. Bagi Sekolah yaitu sebagai referensi bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas proses pembelajaran baik di sekolah baik itu pembelajaran mata pelajaran IPA maupun mata pelajaran lainnya.
4. Bagi peneliti yaitu menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dalam pembelajaran IPA.